

BAB I

PENDAHULUAN

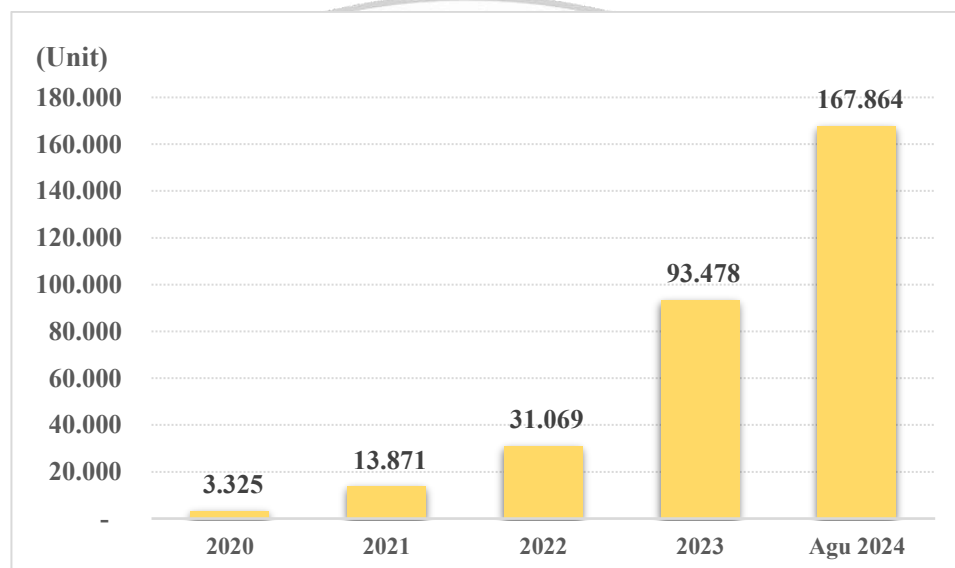
1.1 Latar Belakang

Perubahan menuju mobilitas berkelanjutan saat ini menjadi salah satu fokus utama dalam upaya mengatasi perubahan iklim global. Salah satu langkah nyata dari transformasi tersebut adalah peralihan sektor transportasi menuju penggunaan kendaraan rendah emisi untuk menekan polusi udara dan gas rumah kaca (Hakam & Jumayla, 2024). Sektor transportasi darat sebagai salah satu penyebab terjadinya emisi dan perubahan iklim menjadi penyumbang sekitar 18% pada emisi CO₂ global (Liu *et al.*, 2020). Oleh sebab itu, peralihan ke kendaraan listrik dianggap penting bukan hanya untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, melainkan juga sebagai strategi dalam mengurangi penggunaan sumber energi fosil.

Di Indonesia, permasalahan emisi menjadi tantangan besar yang perlu segera diatasi. Pada tahun 2024, Indonesia menempati posisi ke-15 sebagai negara dengan kualitas udara terburuk di dunia dan menjadi yang tertinggi di kawasan ASEAN (IQAir, 2024). Data Kementerian Perhubungan RI menyatakan pada tahun 2022 sektor transportasi menghasilkan emisi gas rumah kaca sebesar 159 juta ton CO₂ atau sekitar 21,85% dari keseluruhan emisi di sektor energi. Situasi ini mendorong pemerintah Indonesia untuk berusaha mewujudkan *net zero emission* pada tahun 2060 dan menargetkan 13 juta motor listrik yang beroperasi di Indonesia pada 2030 dengan harapan dapat menurunkan emisi karbon sekitar 7,23 juta ton CO₂ (Enciety.co, 2025). Target

ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mendorong peralihan menuju penggunaan kendaraan listrik di Indonesia.

Secara nasional, jumlah motor listrik di Indonesia menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Hingga Agustus 2024, total kendaraan listrik di Indonesia mencapai 195.084 unit, di mana 86% di antaranya adalah motor listrik (*Tech in Asia Indonesia*, 2025). Data berikut menunjukkan pertumbuhan populasi motor listrik di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024.



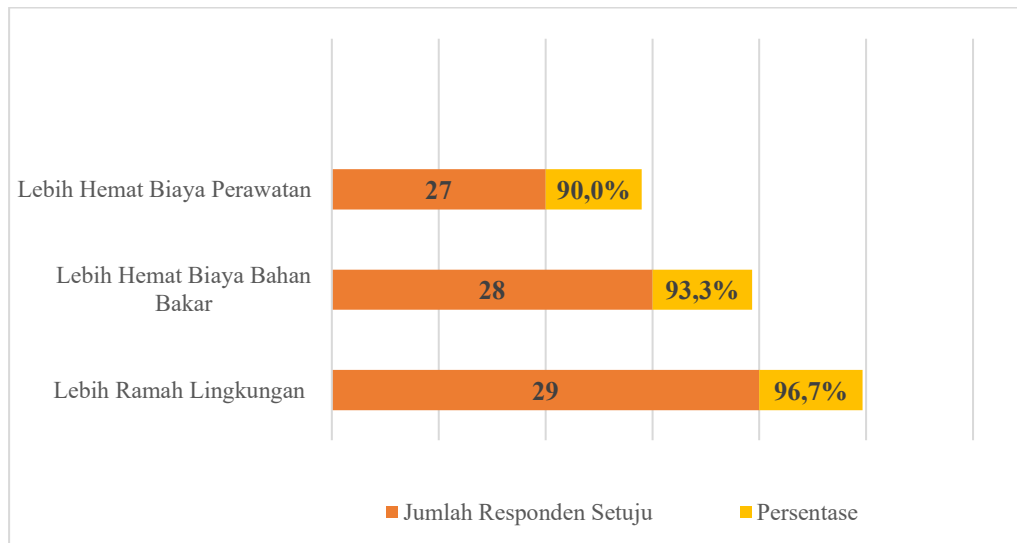
Gambar 1.1 Pertumbuhan Populasi Motor Listrik di Indonesia
Sumber: Data Goodstats (2025)

Data pada Gambar 1.1 memperlihatkan pada tahun 2020 populasi motor listrik di Indonesia tercatat sejumlah 3.325 unit, meningkat pesat menjadi 13.871 unit pada 2021, kemudian mencapai 31.069 unit pada 2022 dan melonjak hingga 93.478 unit pada 2023. Hingga Agustus 2024, jumlahnya telah mencapai 167.864 unit.

Peningkatan ini didukung oleh upaya pemerintah dalam mendorong penggunaan kendaraan listrik, salah satunya melalui dukungan terhadap

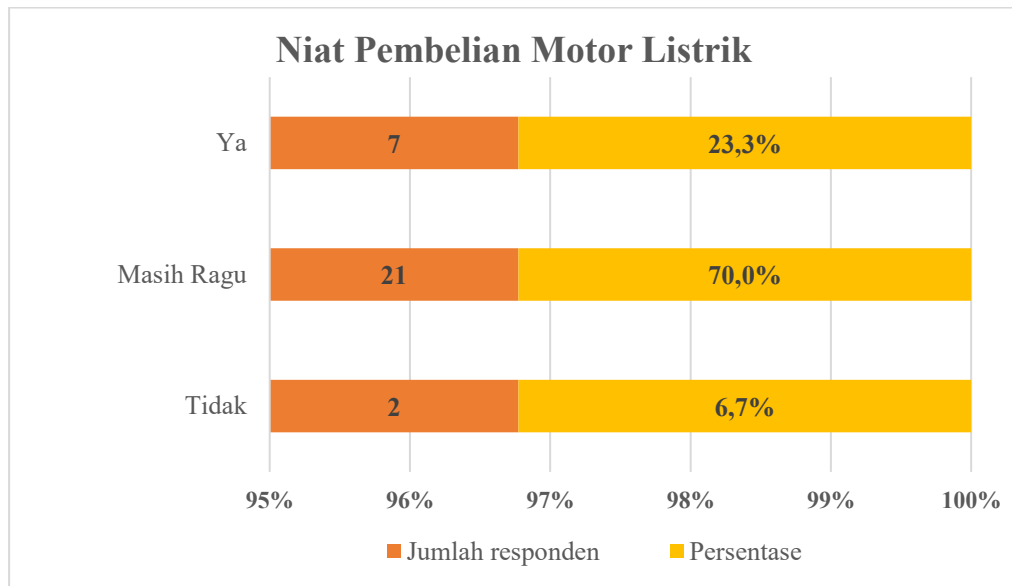
pengembangan infrastruktur yang terlihat dari bertambahnya jumlah Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) dari 1.081 unit di tahun 2023 menjadi 3.233 unit di tahun 2024. Fasilitas *Home Charging Services* (HCS) juga meningkat dari 9.393 unit menjadi 28.356 unit pada periode yang sama (PLN, 2025).

Meskipun jumlah motor listrik terus meningkat dan dukungan infrastruktur terus diperkuat, adopsi motor listrik di Indonesia belum merata di seluruh daerah. Beberapa wilayah masih menunjukkan pola penerimaan yang lambat terhadap motor listrik, salah satunya adalah Kota Payakumbuh. Kota ini merupakan salah satu kota menengah yang memiliki tingkat mobilitas tinggi dan ketergantungan besar terhadap kendaraan roda dua, dimana data Badan Pusat Statistik (BPS) Payakumbuh 2024 memaparkan bahwa populasi sepeda motor di kota ini sudah mencapai 47.490 unit dengan jumlah penduduk sebanyak 146.730 jiwa. Angka ini menunjukkan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap sepeda motor sebagai sarana utama mobilitas sehari-hari. Selain itu, keberadaan enam unit SPKLU yang telah beroperasi di lokasi strategis Kota Payakumbuh menunjukkan bahwa infrastruktur dasar sebenarnya sudah tersedia, namun tingkat adopsi masyarakat terhadap motor listrik masih perlu dikaji lebih mendalam.



Gambar 1.2 Persepsi Konsumen Terhadap Motor Listrik
Sumber: Pra-survei Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil pra-survei kepada 30 responden, pada gambar 1.2 terlihat bahwa mayoritas responden sudah menunjukkan pandangan positif terhadap berbagai aspek terkait motor listrik. Sebanyak 96,7% responden menilai motor listrik lebih ramah lingkungan dibandingkan motor konvensional, selain itu 93,3% responden menilai bahwa motor listrik lebih hemat biaya bahan bakar dan 90,0% responden menyatakan bahwa motor listrik lebih hemat biaya perawatan. Temuan pra-survei ini menunjukkan bahwa motor listrik dipandang sebagai pilihan kendaraan ramah lingkungan dan ekonomis dibandingkan dengan kendaraan konvensional.



Gambar 1.3 Tingkat Niat Beli Motor Listrik di Payakumbuh
Sumber: Pra-survei Penelitian (2025)

Namun, hasil pra-survei pada gambar 1.3 memperlihatkan perbedaan tingkat niat masyarakat untuk membeli motor listrik dalam 1 hingga 3 tahun ke depan. Sebanyak 23,3% responden menyatakan sudah memiliki rencana untuk membeli, 70% masih merasa ragu, dan 6,7% belum memiliki niat untuk membeli. Perbedaan antara persepsi positif dan niat pembelian yang masih rendah ini menandakan bahwa masyarakat masih membutuhkan pertimbangan lebih lanjut sebelum beralih ke motor listrik. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang perlu dikaji, yaitu mengapa pandangan positif masyarakat belum mampu mendorong niat pembelian mereka.

Untuk memahami kesenjangan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* yang dipaparkan Ajzen pada tahun 1991 yang mengatakan jika niat seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma sosial, dan kontrol perilaku. Dalam penelitian ini, niat untuk membeli motor listrik dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti

kepedulian lingkungan, manfaat ekonomi, ketersediaan infrastruktur, dan pengaruh sosial melalui pembentukan sikap. Degirmenci & Breitner (2017), Jayasingh *et al.* (2021), serta Ahmadi *et al.* (2024) menyebutkan jika kepedulian terhadap lingkungan menjadi pendorong penting karena kesadaran akan dampak polusi udara dapat mendorong konsumen untuk bersikap lebih positif dan meningkatkan minat terhadap kendaraan ramah lingkungan.

Penelitian Wang *et al.* (2018) dan Ahmad *et al.* (2025) menyebutkan jika manfaat ekonomi seperti rendahnya biaya operasional dan subsidi pemerintah dapat membentuk sikap positif konsumen dan mendorong untuk mengadopsi motor listrik. Zheng *et al.* (2024) dan Ahmad *et al.* (2025) menambahkan jika ketersediaan infrastruktur pengisian daya dapat meningkatkan kepercayaan seseorang terhadap penggunaan motor listrik karena memberikan rasa aman dan kemudahan dalam penggunaan. Sementara itu, Jayasingh *et al.* (2021), Samarasinghe *et al.* (2024), dan Chen *et al.* (2025) menegaskan bahwa pengaruh sosial dapat membentuk sikap dan keputusan pembelian individu melalui penyebaran informasi dan tekanan kelompok. Jayasingh *et al.* (2021) dan Samarasinghe *et al.* (2024) turut menekankan pentingnya sikap positif konsumen dalam membentuk niat pembelian.

Penelitian terdahulu oleh Jayasingh *et al.* (2021) di India menyebutkan jika kepedulian lingkungan, manfaat ekonomi, infrastruktur pengisian daya, dan pengaruh sosial berpengaruh terhadap sikap dan niat pembelian kendaraan roda dua listrik. Namun, hasil penelitian tersebut belum tentu sepenuhnya berlaku di Indonesia karena adanya perbedaan konteks sosial ekonomi dan infrastruktur.

Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi model Jayasingh *et al.* (2021) dalam konteks Indonesia khususnya di kota menengah seperti Kota Payakumbuh yang mempunyai karakteristik sosial dan infrastruktur berbeda dari wilayah metropolitan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan antara persepsi positif masyarakat terhadap motor listrik dengan niat pembelian yang masih rendah. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangan empiris bagi pengembangan teori perilaku konsumen di bidang adopsi teknologi ramah lingkungan serta menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan produsen dalam merumuskan strategi untuk mempercepat peralihan menuju penggunaan kendaraan ramah lingkungan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengusung judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Pembelian Terhadap Motor Listrik di Kota Payakumbuh”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kepedulian terhadap lingkungan terhadap sikap terhadap motor listrik?
2. Bagaimana pengaruh manfaat ekonomi yang dirasakan terhadap sikap terhadap motor listrik?
3. Bagaimana pengaruh infrastruktur pengisian daya terhadap sikap terhadap motor listrik?
4. Bagaimana pengaruh faktor pengaruh sosial terhadap sikap terhadap motor listrik?

5. Bagaimana pengaruh sikap terhadap niat pembelian motor listrik?
6. Bagaimana peran sikap dalam memediasi hubungan antara kepedulian lingkungan dan niat pembelian motor listrik?
7. Bagaimana peran sikap dalam memediasi hubungan antara manfaat ekonomi yang dirasakan dan niat pembelian motor listrik?
8. Bagaimana peran sikap dalam memediasi hubungan antara infrastruktur pengisian daya dan niat pembelian motor listrik?
9. Bagaimana peran sikap dalam memediasi hubungan antara pengaruh sosial dan niat pembelian motor listrik?
10. Bagaimana peran *gender* dalam memoderasi hubungan antara kepedulian lingkungan, manfaat ekonomi yang dirasakan, infrastruktur pengisian daya, pengaruh sosial, sikap, dan niat pembelian motor listrik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kepedulian terhadap lingkungan terhadap sikap terhadap motor listrik.
2. Mengetahui pengaruh manfaat ekonomi yang dirasakan terhadap sikap terhadap motor listrik.
3. Mengetahui pengaruh infrastruktur pengisian daya terhadap sikap terhadap motor listrik.
4. Mengetahui pengaruh faktor pengaruh sosial terhadap sikap terhadap motor listrik.
5. Mengetahui pengaruh sikap terhadap niat pembelian motor listrik.

6. Mengetahui peran sikap dalam memediasi hubungan antara kepedulian lingkungan dan niat pembelian motor listrik.
7. Mengetahui peran sikap dalam memediasi hubungan antara manfaat ekonomi yang dirasakan dan niat pembelian motor listrik.
8. Mengetahui peran sikap dalam memediasi hubungan antara infrastruktur pengisian daya dan niat pembelian motor listrik.
9. Mengetahui peran sikap dalam memediasi hubungan antara pengaruh sosial dan niat pembelian motor listrik.
10. Mengetahui peran *gender* dalam memoderasi hubungan antara kepedulian lingkungan, manfaat ekonomi yang dirasakan, pengaruh sosial, infrastruktur pengisian daya, sikap, dan niat pembelian motor listrik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan peneliti dan pembaca terutama dalam bidang pemasaran dan perilaku konsumen serta dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa dalam mengkaji lebih dalam perilaku konsumen terkait kendaraan ramah lingkungan.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan saran dan informasi bagi produsen motor listrik terkait faktor-faktor pembentuk sikap serta niat pembelian konsumen sehingga dapat digunakan sebagai dasar merumuskan strategi pemasaran yang lebih tepat dan memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan dan strategi percepatan adopsi kendaraan listrik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas faktor-faktor pembentuk niat pembelian terhadap motor listrik yang dimediasi oleh sikap.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab II dijelaskan landasan teori terkait variabel, dasar acuan teori, penelitian terdahulu yang mendukung kajian, pengembangan hipotesis, serta kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III dijelaskan desain penelitian yang digunakan, operasional variabel, sumber dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV memuat hasil utama penelitian mencakup deskripsi objek, analisis data, serta pembahasan sehingga dapat diketahui hasil pengujian terhadap hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab V memaparkan kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis, serta keterbatasan penelitian.